



**INSPIRASI DARI ORANG SAMARIA DALAM
LUKAS 10:25-37 BAGI PELAYANAN PASTORAL
UNTUK ODGJ OLEH ORDO KAMILIAN DI KEUSKUPAN
MAUMERE**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Theologi Program Studi Ilmu Agama/Teologi
Katolik**

Oleh

EUGENIUS KORESY BOUR

NIM/NIRM: 231205/23.07.54.0854.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M. Th.)

Ledalero, 15 Mei 2025

Mengesahkan
Direktur Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik (S2)



Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator: Maximus Manu, Drs., M. A. : 
2. Penguji I: Antonius Marius Tangi, Drs., Lic. : 
3. Penguji II: Dr. Lukas Jua : 
4. Penguji III: Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. : 

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Eugenius Koresy Bour
2. NIM/NIRM : 231205/23.07.54.0854.R
3. Judul : Inspirasi dari Orang Samaria dalam Lukas 10:25-37
bagi Pelayanan Pastoral untuk ODGJ oleh Ordo
Kamilian di Keuskupan Maumere

4. Pembimbing

1. Dr. Lukas Jua
(Penanggung Jawab)

: 

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.

: 

5. Tanggal diterima : 14 September 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

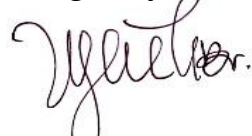
Nama : Eugenius Koresy Bour

NIM/NIRM : 231205/23.07.54.0854.R

menyatakan tesis yang berjudul **INSPIRASI DARI ORANG SAMARIA DALAM LUKAS 10:25-37 BAGI PELAYANAN PASTORAL UNTUK ODGJ OLEH ORDO KAMILIAN DI KEUSKUPAN MAUMERE** merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah orang atau lembaga lain. Semua karya orang atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Apabila pelanggaran akademis berupa plagiarasi atau penjiplakan dan sejenisnya ditemukan dalam tesis ini di kemudian hari, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis dan gelar yang telah diperoleh dari tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2025

Yang menyatakan



Eugenius Koresy Bour

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eugenius Koresy Bour
NIM/NIRM : 231205/23.07.54.0854.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: **INSPIRASI DARI ORANG SAMARIA DALAM LUKAS 10:25-37 BAGI PELAYANAN PASTORAL UNTUK ODGJ OLEH ORDO KAMILIAN DI KEUSKUPAN MAUMERE** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 15 Mei 2024

Yang menyatakan



Eugenius Koresy Bour

KATA PENGANTAR

Gereja Katolik mengakui manusia sebagai citra Allah (Kej. 1:26-27). Kodrat manusia sebagai citra Allah membuat dirinya memiliki martabat luhur yang harus dihargai dan dihormati. Namun, keluhuran martabat manusia sering kali dilecehkan dan dinodai ketika manusia jatuh sakit. Pelecehan itu juga kerap kali terjadi karena adanya stigmatisasi terhadap sakit atau penyakit tertentu. Salah satunya adalah sakit gangguan jiwa. Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sering kali diperlakukan secara tidak baik dan diskriminatif. Mereka ditolak, dikucilkan, diabaikan, dan bahkan diperlakukan secara kasar dan tidak manusiawi, baik oleh masyarakat maupun oleh keluarga mereka sendiri.

Injil Lukas melalui perumpamaan Yesus tentang orang Samaria yang baik hati (10:25-37) hendak menunjukkan pentingnya solidaritas terhadap sesama yang menderita dan membutuhkan pertolongan. Orang Samaria itu hadir sebagai sesama bagi sang korban dengan menunjukkan solidaritas sejati melalui sikap dan tindakannya. Dia melihat dan berbelas kasihan kepada sang korban, mendekati dirinya, memberikan pertolongan pertama, membawa dan merawat sang korban di penginapan, serta menanggung segala biaya perawatannya. Sikap dan tindakan orang Samaria tersebut merupakan teladan pelayanan Kristiani yang sejati. Teladan orang Samaria itu mempunyai relevansi dalam pelayanan Gereja terhadap setiap orang yang membutuhkan uluran tangan kasih. Salah satu kelompok yang senantiasa membutuhkan uluran tangan kasih dan pelayanan Gereja adalah para ODGJ. Sikap dan tindakan orang Samaria tersebut mengandung sejumlah nilai yang relevan bagi pelayanan pastoral untuk ODGJ. Penulis pun tertarik untuk mengkaji pelayanan pastoral untuk ODGJ berdasarkan teladan orang Samaria dalam Luk. 10:25-37 dan merangkum kajian itu dalam tesis yang berjudul **Inspirasi dari Orang Samaria dalam Lukas 10:25-37 bagi Pelayanan Pastoral untuk ODGJ oleh Ordo Kamilian di Keuskupan Maumere.**

Penulis menyadari campur tangan dan peran penting berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini. Penulis pertama-tama bersyukur atas kasih dan intervensi Tuhan yang telah menginspirasi dan membantu penulis melalui bimbingan Roh Kudus-Nya. Penulis juga

menyampaikan ucapan terima kasih dengan hati yang tulus kepada berbagai pihak berikut. *Pertama*, Pater Dr. Lukas Jua, SVD dan Pater Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic., SVD sebagai dosen pembimbing yang telah dengan tulus dan sabar meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis, mengoreksi tesis ini, dan memberikan berbagai masukan yang sangat berarti dalam proses penulisan tesis ini. *Kedua*, RD. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic., sebagai dosen penguji yang telah dengan teliti mengoreksi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, dan memberikan masukan yang berguna bagi perbaikan tesis ini. *Ketiga*, para informan kunci (para petugas kesehatan di puskesmas setempat, para pasien ODGJ program RBP dan pengasuh atau anggota keluarga mereka, dan para tetangga pasien ODGJ) yang telah bersedia untuk bekerja sama dan membantu penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses penulisan tesis ini. *Keempat*, lembaga pendidikan IFTK Ledalero yang telah menyelenggarakan perkuliahan selama 2 tahun dan menyediakan berbagai fasilitas, terutama perpustakaan dan *database* jurnal (Proquest) yang menunjang kesuksesan penulisan tesis ini.

Kelima, kedua orang tua tercinta, alm. Bapak Sebastianus Bour dan Mama Sisilia Jehimut, dan kakak-kakak tercinta, Narti Bour dan Fidel Jawa, Cristo Bour dan Rosy Lihung, Tory Bour, Sr. Oshyn Bour, SFSC, dan Elis Bour, yang senantiasa mendukung penulis dengan penuh cinta. *Keenam*, Ordo Kamilian Indonesia yang telah membina dan menyekolahkan penulis; terutama Pater Luigi Galvani, MI, Pater Alfons Oles, MI, Pater Andi Suparman, MI, Pater Ignas Sibar, MI, formatur teologan Kamilian (Pater Gregorius Pada, MI dan Pater Dionisius Juang, MI), teman-teman seangkatan Camillo 09, semua con-frater di Komunitas Teologan dan Postulan Kamilian Maumere, serta para karyawan-karyawati Kamilian Maumere (Om Jerry, Mama Mely, Mama Lis, Mama Fin, dan Mama Mince) yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing. *Ketujuh*, para penderma dan para keluarga asuh: Bapa Agatrianus Rana dan Mama Magdalena Egis, Mama Meilinda Sung, Mama Regina Sofina, Mama Sebastiana Seran, Bapa Barto dan Mama Rofina, Oma Maria Adriana Rumini, Bapa Ignatius Iking dan Mama Christiana Indrayati, Bapa dan Mama Torah, Mama Neti Sekeluarga, dan keluarga besar Magedoa-Habi, Bapak Simon dan Mama Etha serta

keluarga besar Woloboa-Duli, Mama Susan sekeluarga, Kakak Yopi dan Kakak Yeni sekeluarga, Kaka Iky Kolit, serta keluarga Opa Fransiskus Lewar. *Kedelapan*, sahabat terbaik penulis, Pater Ento Nalut, MI dan Fr. Iron Nuru, OCarm yang senantiasa dengan setia menyemangati dan mendukung penulis.

Akhirnya, penulis dengan penuh hormat mempersembahkan tesis ini untuk almamater tercinta IFTK Ledalero, Ordo Kamilian Indonesia, keluarga, dan setiap orang yang akan membacanya. Penulis juga menyadari kekurangan dan ketidaksempurnaan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala kritikan, masukan, dan saran yang berguna untuk penyempurnaan tesis ini.

Ledalero, 15 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Eugenius Koresy Bour, 231205. *Inspirasi dari Orang Samaria dalam Lukas 10:25-37 bagi Pelayanan Pastoral untuk ODGJ oleh Ordo Kamilian di Keuskupan Maumere*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penulisan tesis ini mempunyai beberapa tujuan, yakni (1) untuk mendalami perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati dalam Injil Luk. 10:25-37, (2) untuk mencari tahu, menganalisis, memahami, dan menjelaskan faktor-faktor penghambat penyembuhan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) program Rumah Bebas Pasung (RBP) dari Ordo Kamilian di Keuskupan Maumere, (3) untuk merumuskan bentuk pelayanan pastoral untuk ODGJ berdasarkan teladan orang Samaria dalam Injil Luk. 10:25-37.

Tesis ini merupakan sebuah kajian kualitatif dengan pendekatan teologi kontekstual. Tema-tema yang dikaji dalam tesis ini adalah ODGJ program RBP dari Ordo Kamilian di Keuskupan Maumere dan perikop Injil Luk. 10:25-37. Metode pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan tiga cara atau teknik, yakni observasi lapangan, wawancara mendalam dengan model semi-terstruktur, dan studi atau telaah dokumen (studi kepustakaan). Data dikelola dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan teladan orang Samaria dalam Luk. 10:25-37 mempunyai relevansi bagi pelayanan pastoral untuk ODGJ. Sikap dan tindakan orang Samaria terhadap sang korban mempunyai makna mendalam yang sangat relevan dalam memberikan pelayanan pastoral bagi ODGJ, seperti cara melihat sang korban, berbelas kasihan kepada sang korban, mendekati dirinya, memberikan pertolongan pertama, membawa dan merawat sang korban di penginapan, dan menanggung segala biaya perawatannya. Sikap dan tindakannya tersebut mengandung sejumlah nilai yang relevan bagi pelayanan pastoral Ordo Kamilian untuk ODGJ, yakni kepekaan dan kepedulian, belas kasihan (empati), inisiatif, pengorbanan, tindakan nyata, kebaikan yang melampaui batas, bertanggung jawab, dan kolaborasi. Teladan orang Samaria tersebut juga menampilkan tiga prinsip relevan bagi pelayanan pastoral untuk ODGJ, yakni prinsip pengakuan dan penghormatan terhadap martabat manusia, prinsip solidaritas, dan prinsip pelayanan holistik. Selain prinsip-prinsip tersebut, teladan orang Samaria menonjolkan beberapa model pelayanan yang relevan bagi pelayanan pastoral untuk ODGJ, yakni pelayanan pastoral yang peka dan inisiatif, pelayanan pastoral yang penuh belas kasihan, pelayanan pastoral yang inklusif, dan pelayanan pastoral yang berkelanjutan. Teladan orang Samaria mempunyai beberapa implementasi konkret dalam pelayanan pastoral untuk ODGJ, yakni program kunjungan rumah yang rutin; membantu pemenuhan hak pelayanan medis; memberikan dukungan psikologis, sosial, dan spiritual; edukasi untuk mengatasi stigma dan diskriminasi; membangun jaringan kerja sama; dan pemberdayaan ODGJ.

Kata kunci: inspirasi, orang Samaria dalam Lukas 10:25-37, pelayanan pastoral, ODGJ, Ordo Kamilian di Keuskupan Maumere

ABSTRACT

Eugenius Koresy Bour, 231205. *Inspiration of the Samaritan in Luke 10:25-37 for Pastoral Ministry for People with Mental Disorders (PMD) by Camillian Order in the Diocese of Maumere*. Thesis. Postgraduate Program, Study Program of Catholic Religion/Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero. 2025.

The writing of this thesis has several objectives. They are (1) to delve into the parable of the good Samaritan in the Gospel of Luke 10:25-37, (2) to find out, analyze, understand, and explain the factors that inhibit the healing of PMD of the program of house without shackling of Camillian Order in the Diocese of Maumere, (3) to formulate a form of pastoral ministry for PMD based on the example of the Samaritan in the Gospel of Luke 10:25-37.

This thesis is a qualitative study with a contextual theological approach. The themes studied in this thesis are PMD, the program of house without shackling of Camillian Order in the Diocese of Maumere, and the Gospel of Luke 10:25-37. The data collection method in this study uses three methods or techniques. They are field observation, indepth interview with semi-structured model, and document study (literature study). The data is managed using descriptive analysis technique.

The results of the study show that the example of the Samaritan in Luke 10:25-37 has relevance for pastoral ministry for PMD. The Samaritan attitude and action towards the victim have a profound meaning that is very relevant in providing pastoral ministry for PMD, such as the way of seeing the victim, having mercy on the victim, approaching him, providing first aid, carrying and caring for the victim at the inn, and bearing all the costs of his care. His attitude and actions contain several values that are relevant for pastoral ministry of Camillian Order for PMD, namely sensitivity and care, compassion (empathy), initiative, sacrifice, concrete actions, kindness that transcends boundaries, responsibility, and collaboration. The example of the Samaritan also displays three relevant principles for pastoral ministry for PMD, namely the principle of recognition and respect for human dignity, the principle of solidarity, and the principle of holistic service. The Samaritan example also highlights several models of ministry that are relevant for pastoral ministry for PMD, namely sensitive and proactive pastoral ministry, compassionate pastoral ministry, inclusive pastoral ministry, and sustainable pastoral ministry. The example of the Samaritan has several concrete implementations in pastoral ministry for PMD, namely a routine home visitation program; assisting in the fulfillment of the right to medical services; providing psychological, social, and spiritual support; education to overcome stigma and discrimination; building a network of cooperation; and empowerment of PMD.

Keywords: inspiration, the Samaritan in Luke 10:25-37, pastoral ministry, people with mental disorders (PMD), Camilian Order in the Diocese of Maumere

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.6 Landasan Teori Analisis	13
1.6.1 Teori Model Biopsikososial dari George Libman Engel	13
1.6.2 Eksegese dengan Metode Analisis Naratif.....	20
1.7 Subjek Penelitian.....	24
1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
1.9 Metode Analisis Data	24
1.10 Sistematika Penulisan.....	25
 BAB II MASALAH ODGJ DAN PROGRAM RUMAH BEBAS	
PASUNG (RBP) DI KEUSKUPAN MAUMERE	27
2.1 Kasus Gangguan Jiwa di Kabupaten Sikka	27
2.1.1 Jumlah ODGJ di Kabupaten Sikka	27
2.1.2 Usaha-usaha Penanganan Kasus Gangguan Jiwa	
di Kabupaten Sikka.....	28
2.1.2.1 Usaha dari Pihak Pemerintah.....	29
2.1.2.2 Usaha dari Pihak Gereja	30
2.1.3 Kelemahan-kelemahan dari Usaha-usaha yang Ada.....	31
2.2 Program RBP dari Ordo Kamilian di Keuskupan Maumere.....	35
2.2.1 Sejarah Ordo Kamilian	35
2.2.2 Kehadiran Ordo Kamilian di Indonesia	46
2.2.3 Program RBP dari Ordo Kamilian bagi ODGJ	
di Keuskupan Maumere.....	48
2.2.4 Kelemahan-kelemahan Program RBP dari Ordo Kamilian	53
2.3 Kondisi Para ODGJ Program RBP di Keuskupan Maumere	55
2.4 Analisis Faktor-faktor Penghambat Kesembuhan Pasien ODGJ	
Program RBP di Keuskupan Maumere Berdasarkan Model BPS	
Engel	56
2.4.1 Aspek Biologis.....	56

2.4.1.1 Pengaruh Faktor Genetik	56
2.4.1.2 Efek Kecelakaan atau Cedera	58
2.4.1.3 Pengobatan dan Perawatan Medis yang Tidak Memadai	60
2.4.1.3.1 Kurangnya Ketertiban/Kedisiplinan dan Kepatuhan Minum Obat	61
2.4.1.3.2 Keterbatasan Persediaan Obat	62
2.4.1.3.3 Kurangnya Pemenuhan Makanan Sehat	63
2.4.1.3.4 Kebersihan Diri Pasien dan RBP Tidak Diperhatikan	64
2.4.1.3.5 Kurangnya Kegiatan Fisik	66
2.4.2 Aspek Psikologis.....	67
2.4.2.1 Minimnya Motivasi Pasien untuk Sembuh.....	67
2.4.2.2 Tidak Mendapatkan Pelayanan Terapi Psikologis	68
2.4.2.3 Pengalaman Traumatis yang Belum Pulih	69
2.4.2.4 Perasaan Tidak Diterima, Didukung, dan Dicintai oleh Keluarga.....	70
2.4.2.5 Respons Negatif terhadap Stigma dan Pendapat Negatif Orang Lain	72
2.4.2.6 Persepsi Negatif tentang Diri Sendiri dan Orang Lain	73
2.4.3 Aspek Sosial.....	74
2.4.3.1 Minimnya Dukungan Keluarga	74
2.4.3.2 Minimnya Dukungan Tetangga atau Masyarakat.....	79
2.4.3.3 Minimnya Dukungan Pemerintah (Pemerintah Desa atau Lurah Setempat)	81
2.4.3.4 Minimnya Dukungan Petugas Kesehatan.....	82
2.4.3.5 Pandangan Negatif dari Masyarakat dan Stigma Sosial.....	84
2.4.3.6 Kurangnya Edukasi tentang Gangguan Jiwa	86
2.4.3.7 Tidak Dilibatkan dalam Interaksi dan Komunikasi	87
2.4.3.8 Kondisi Ekonomi Keluarga yang Kurang Mampu	89
2.4.3.9 Ketidaktersediaan Pelatihan Keterampilan dan Lapangan Kerja	90
2.5 Faktor Penghambat yang Dominan	92
2.6 Akar Persoalan.....	93
2.7 Kesimpulan	93

BAB III KISAH ORANG SAMARIA YANG BAIK HATI

(LUKAS 10:25-37)	96
3.1 Kelompok Sasaran Injil Lukas	96
3.2 Perikop Lukas 10:25-37	98
3.2.1 Latar Konteks Lukas 10:25-37: Pertentangan Orang Yahudi dan Orang Samaria	98
3.2.2 Peran Penting Perikop Lukas 10:25-37	102
3.2.3 Paralelisme Perikop Lukas 10:25-37 dengan Injil Sinoptik	104
3.2.4 Pembagian Struktur Teks Lukas 10:25-37	107
3.2.5 Eksegese Lukas 10:25-37: Analisis Penokohan.....	109
3.2.5.1 Tokoh dalam Kisah.....	109
3.2.5.1.1 Ahli Taurat.....	109

3.2.5.1.2 Yesus.....	117
3.2.5.2 Tokoh dalam Perumpamaan Yesus	120
3.2.5.2.1 Sang Korban	121
3.2.5.2.2 Imam Harun dan Orang Lewi	124
3.2.5.2.3 Orang Samaria	127
3.2.5.3 Muara Perumpamaan: Ayat 36-37.....	136
3.2.5.4 Pesan Teologis.....	140

BAB IV PELAYANAN PASTORAL UNTUK ODGJ BERDASARKAN TELADAN ORANG SAMARIA DALAM LUKAS 10:25-37	145
4.1 Sikap dan Perlakuan terhadap ODGJ Berdasarkan Perikop Lukas 10:25-37	145
4.2 ODGJ sebagai Sang Korban yang Diabaikan dan Ditinggalkan pada Masa Kini	147
4.3 ODGJ sebagai Sesama yang Membutuhkan Pertolongan 'Di Sini dan Sekarang'	150
4.4 Pelayanan terhadap ODGJ sebagai Wujud Pelayanan Orang Samaria Masa Kini	153
4.5 Teladan Orang Samaria bagi Pelayanan Pastoral untuk ODGJ	154
4.5.1 Tindakan-tindakan Orang Samaria yang Relevan bagi Pelayanan Pastoral untuk ODGJ	154
4.5.1.1 Melihat Sang Korban.....	154
4.5.1.2 Berbelas Kasihan kepada Sang Korban.....	155
4.5.1.3 Pergi kepada (Mendekati) Sang Korban.....	157
4.5.1.4 Membalut Luka Sang Korban.....	159
4.5.1.5 Menaikkan Sang Korban ke Atas Keledainya dan Membawa Dia ke Penginapan	160
4.5.1.6 Merawat Sang Korban	162
4.5.1.7 Membiayai Perawatan Sang Korban	163
4.5.2 Nilai-nilai yang Relevan dari Teladan Orang Samaria bagi Pelayanan Pastoral untuk ODGJ.....	164
4.5.2.1 Kepekaan dan Kepedulian	164
4.5.2.2 Belas Kasih (Empati).....	166
4.5.2.3 Inisiatif.....	167
4.5.2.4 Pengorbanan	168
4.5.2.5 Tindakan Nyata sebagai Wujud Belas Kasihan yang Aktif	169
4.5.2.6 Kebaikan yang Melampaui Batas	169
4.5.2.7 Bertanggung Jawab.....	170
4.5.2.8 Kolaborasi atau Kerja Sama dengan Pihak Lain	171
4.5.3 Prinsip-prinsip Pelayanan Pastoral bagi ODGJ berdasarkan Teladan Orang Samaria	173
4.5.3.1 Prinsip Pengakuan dan Penghormatan terhadap Martabat Manusia	173
4.5.3.2 Prinsip Solidaritas.....	174
4.5.3.3 Prinsip Pelayanan Holistik	176

4.5.4 Model-model Pelayanan Pastoral bagi ODGJ Berdasarkan Teladan Orang Samaria	178
4.5.4.1 Pelayanan Pastoral yang Peka dan Inisiatif	178
4.5.4.2 Pelayanan Pastoral yang Penuh Belas Kasihan	179
4.5.4.3 Pelayanan Pastoral yang Inklusif.....	180
4.5.4.4 Pelayanan Pastoral yang Berkelanjutan.....	181
4.5.5 Implementasi Konkret Teladan Orang Samaria bagi Pelayanan Pastoral untuk ODGJ	182
4.5.5.1 Program Kunjungan Rumah yang Rutin	182
4.5.5.2 Membantu Pemenuhan Hak Pelayanan Medis	183
4.5.5.3 Memberikan Dukungan Psikologis, Sosial, dan Spiritual ...	184
4.5.5.4 Edukasi untuk Mengatasi Stigma dan Diskriminasi.....	187
4.5.5.5 Membangun Jaringan Kerja Sama.....	189
4.5.5.6 Pemberdayaan ODGJ	191
4.6 Kesimpulan	193
BAB V PENUTUP	194
5.1 Kesimpulan	194
5.2 Saran	202
5.2.1 Bagi Pemerintah	202
5.2.2 Bagi Gereja	203
2.2.3 Bagi Ordo Kamilian	204
DAFTAR PUSTAKA	205
LAMPIRAN.....	231